

URGENSI PENDIDIKAN PKN SD DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK: TOLERANSI, KEDISIPLINAN, DAN TANGGUNG JAWAB

Surya Fajar Efendi^{1*}, Naura Firdausiyah², Sukriya Ulfa³, Alfi Syarofina⁴, Anissa Suci
Rachmania⁵, Widya Trio Pangestu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Trunojoyo Madura, PGSD, Kota Bangkalan

*Corresponding Email: sukriaulfa29@gmail.com

ABSTRAK

Upaya peningkatan dan pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tingkat pendidikan dasar. Pembelajaran PKN hadir dengan muatan materi yang mampu membelajarkan tentang bagaimana dan apa karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai warga negara. Maka dari itu, Pembelajaran ini dibelajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan membuktikan peran pendidikan PKN dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik, khususnya sikap toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada siswa kelas VI SD Negeri Socah 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan wawancara guna memperoleh data yang valid dan holistik.

Kata Kunci : Pendidikan, PKN SD, Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

Efforts to improve and shape the character of students can be carried out with Pancasila and Citizenship Education at the basic education level. Internship learning comes with material that is able to teach about how and what character students must have as citizens. Therefore, this learning is taught from elementary to tertiary level. The expected output of this research is to find out and prove the role of PKN education in the formation of attitudes and character of students, especially attitudes of tolerance, discipline, and responsibility in class VI students of SD Negeri Socah 1. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observations and interviews in order to obtain valid and holistic data

Keywords : Education, PKN Education, Character of student

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kiat yang dilakukan secara sadar untuk dapat mendongkrak potensi dalam diri setiap individu. Sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik dengan mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sehingga pembentukan peserta didik menjadi insan yang beriman, mandiri, berkarakter, serta mampu meningkatkan responsibilitas peserta didik terhadap apa yang telah dilakukan ialah luaran yang diharapkan dari adanya pendidikan.

Dalam bahasa Yunani, karakter berarti *charassein* yang artinya mengukir. Membentuk karakter seperti mengukir diatas batu, artinya tidak mudah untuk dilakukan. Kemudian semakin berkembang nya zaman, pengertian karakter memiliki arti sebagai pola perilaku seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai perilaku, budi pekerti, sifat kejiwaan yang akan membedakan dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan karakter merupakan perilaku yang menggambarkan kepribadian seseorang dalam cara pandang, berpikir dan bertindak.

Pada era globalisasi ini, dimana informasi dapat mudah tersebar dengan cepat, canggihnya teknologi serta mudahnya mengakses hal yang kita ingin ketahui. Namun dengan kemajuan teknologi ini tak jarang juga menimbulkan pengaruh negatif. Kementerian pemberdayaan perempuan dan anak menyebutkan banyaknya kasus bullying hingga cyberbullying saat ini. Sejak tahun 2011-2019 KPAI mencatat sekitar 900 siswa menjadi korban bullying dan 700 siswa menjadi pelaku perundungan. Kemudian pada tahun 2021 ada sekitar 17 kasus perundungan yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan.

Dari permasalahan diatas, maka sangat perlu ditanamkan nya sikap disiplin, toleransi dan tanggung jawab kepada peserta didik sejak dini. Agar anak terbiasa dan melekat karakter baik pada diri nya. Sehingga dapat meminimalisir bahkan tidak ada penyelewengan yang akan terjadi. Pendidikan karakter sangat penting dan harus ditanamkan pada peserta didik terlebih lagi pada sekolah dasar. Karena pada jenjang sekolah dasar, peserta didik masih berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan juga mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan yang baik akan menumbuhkan perilaku-perilaku baik terhadap peserta didik, begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha terencana yang dilakukan satuan pendidikan agar menumbuhkan rasa kemanusiaan dengan akhlak dan perilaku yang baik (Herdiansya et al, 2021).

Salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan adanya pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki karakter bangsa (Herdiansyah et al, 2021). Menurut Kansil (dalam Abdullatif & Dewi, 2021) pendidikan kewarganegaraan merupakan wadah untuk mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral luhur bangsa Indonesia sehingga dapat diterapkan pada perilaku sehari-hari seorang individu.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Seperti yang kita ketahui masih terdapat beberapa sekolah yang mengalami problem pada pendidikan karakter. Salah satu contohnya yang terjadi di SDN Negeri Socah 1 Bangkalan. Dimana pihak sekolah sudah menetapkan peraturan-peraturan di sekolah salah satunya datang tepat waktu dan memakai atribut lengkap. Namun yang terjadi masih ada siswa yang datang terlambat dan penggunaan atribut yang tidak lengkap.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar, pemerolehan data yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis dengan memperhatikan kegunaan dan luaran yang dikehendaki dapat disebut sebagai metode penelitian

(Sugiyono, 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rifa'i Abubakar (2020: 2) menyatakan definisi dari metode penelitian ialah serangkaian kiat yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menelusuri suatu permasalahan secara teliti dan cermat dalam rangka mengolah dan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh secara objektif dan sistematis guna menemukan sebuah solusi rasional dari suatu permasalahan atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi khalayak umum. Metode penelitian identik dengan kiat-kiat yang terstruktur serta bersifat prosedural guna memberikan jawaban atau deskripsi terhadap suatu kondisi.

Pada penelitian yang dilaksanakan di SDN Socah I, metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Sugiyono (2022: 9) menyatakan bahwa yang mendasari adanya metode penelitian deskriptif ini ialah filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dinamis tanpa manipulasi dengan manusia sebagai instrumen kunci serta menekankan terhadap pemaknaan yang holistic dan komprehensif. Sejalan dengan Sugiyono, Zuchri Abdussamad (2021: 79) menyatakan bahwa penelitian ini merupakan kiat prosedural yang dilakukan secara langsung di lapangan tanpa adanya manipulasi dengan kondisi yang sebenarnya. Pendekatan deskriptif sendiri ialah sebuah perspektif yang mendasari adanya penelitian dengan pembahasan yang eksploratif untuk memotret atau memberikan penjelasan yang utuh, menyeluruh, dan mendalam terhadap situasi sosial yang akan diteliti tanpa perlu adanya sebuah solusi terhadap fenomena yang terjadi. Terdapat beberapa pertimbangan peneliti dalam menggunakan pendekatan deskriptif pada penelitian ini, yakni: (1) Penelitian yang dilakukan bersifat penelitian naturalistik (alamiah) tanpa ada perlakuan terhadap kondisi lapangan sehingga dibutuhkan penjelasan yang holistik, (2) Keingintahuan peneliti terhadap urgensi adanya pembelajaran PKN di SDN Socah 1 pada pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin, dan toleransi peserta didik yang bisa dipahami secara mendalam melalui pendekatan deskriptif ini, (3) Data yang diperoleh merupakan data primer yang membutuhkan pemahaman mendalam guna menarik kesimpulan melalui kata-kata dan perilaku subjek yang diteliti, (4) Penelitian ini memiliki luaran untuk mengidentifikasi peristiwa dan fenomena yang natural tanpa adanya manipulasi ataupun rekayasa.

Subjek dalam penelitian ini ialah wali kelas VI SDN Socah 1 dan peserta didik kelas VI SDN Socah 1 yang terlibat dalam proses pembelajaran PKN. Pengambilan sampel dilakukan tanpa adanya pertimbangan tertentu dengan memberikan kesempatan yang sama pada seluruh populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan 15 peserta didik yang representatif sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan dan wawancara semi terstruktur kepada pendidik dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam satuan pendidikan dasar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter (Maulana, 2020:27). Pembelajaran PKN mengajarkan bagaimana kita berperilaku sebagai warga negara yang baik. PKN membekali siswa untuk memahami satu sama lain serta menanamkan arti persatuan. Selain itu, dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat memberikan pandangan kepada mahasiswa untuk mengetahui sistem pemerintahan yang berlaku secara tertulis ataupun tidak tertulis.

Itulah mengapa penting untuk membahas bagaimana setiap orang dapat membentuk karakter berdasarkan nilai dan standar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu desain karakter yang konstan, salah satunya mengimplementasikan pembelajaran PKN. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Erpina, dkk:2014), yang menjelaskan bahwa PKN merupakan mata pelajaran pada pendidikan dasar, pembelajaran ini sebagai mata pelajaran yang memberikan karakter kepada peserta didik dengan cara tidak melemahkan sistem nilai dan norma yang berlaku.

Dalam pembelajaran PKN terdapat beberapa strategi agar membantu dunia pendidikan membentuk karakter sehingga siswa dapat mengembangkan karakter positif secara mandiri, strategi tersebut yaitu: 1) nilai dan etika kehidupan diinterpretasikan dalam mata pelajaran, 2) Menggeneralisasikan nilai-nilai positif yang dimiliki setiap peserta didik, 3) pendidikan karakter dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, keteladanan hingga pelatihan, 4) menciptakan suasana sekolah yang berkarakter dan berbudaya, 5) diinterpretasikan dalam pengelolaan sekolah hingga program ekstrakurikuler (Dalimunthe, R. A :2015)

Pelaksanaan strategi yang baik sudah di upayakan di SD Negeri Socah 1. Dimana mereka melaksanakan keempat aspek yang telah diutarakan oleh Dalimunthe, R. A. A. Pertama, hal yang dilakukan pendidik adalah selalu mengaitkan seluruh mata pelajaran dengan ilmu yang berada di PKN. Secara tidak langsung hal ini memengaruhi cara pandang peserta didik mengenai perilaku benar salah. Kedua, seluruh warga sekolah sudah memberikan contoh positif bagi siswa, seperti datang tepat waktu, selalu mengucap salah setiap ingin masuk ruangan atau sebaliknya, dan lain-lain. Ketiga, mereka senantiasa dilatih agar bersikap yang semestinya. Misalnya ada anak yang membuang sampah sembarangan, teman yang lang lain setelah melihat serupa adalah memberitahunya hal yang benar dan tidak mencemoohnya, keempat, dengan beberapa peraturan seperti di hari tertentu harus memakai kebaya rancangan dan pesaan membuat peserta didik sadar akan keberagaman budaya di daerahnya. Selain itu sikap dan perilaku mereka tentu saja sudah di atur dan di bentuk sedemikian rupa dalam bentuk tujuan pembelajaran di RPP pada poin psikomotorik. Kelima, sekolah SD Negeri Socah 1 sudah merencanakan secara matang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan baik dan pastinya mendorong keterampilan siswa berlandaskan pancasila.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Socah 1 diberikan kepada seluruh siswa, mengingat pentingnya karakter yang baik yang harus dimiliki setiap individu untuk kelangsungan generasi penerus bangsa yang memiliki sifat unggul, disiplin, tanggung jawab dan toleransi. Itulah beberapa karakter misi SD Negeri Socah 1 agar kepala sekolah dan seluruh guru bekerja sama membangun kedisiplinan, tanggung jawab dan toleransi.

Dalam proses pembentukan karakter khususnya toleransi, kedisiplinan dan tanggung jawab, pendidik khususnya home teacher sangat berperan dalam pembentukan karakter tersebut dalam pembelajaran PKN, karena wali kelas merupakan orang tua kedua siswa. Guru bukan hanya sekedar menyelesaikan tugasnya sebagai guru dalam mengajar, namun juga memiliki tugas dalam membimbing, melatih, mengarahkan, menilai hingga mengevaluasi pendidikan. Selain guru kelas, pihak sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan dan program di sekolah untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang sempurna tak luput dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat. Karena jika hal ini dilakukan dengan asal-asalan maka yang terjadi tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. (Mudasir, 2013) mengungkapkan bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dalam proses pembelajaran PKN di SD Negeri Socah 1 pada kelas 6 adanya pendidik karakter ini sangat berpengaruh bagi peserta didik dan perlu diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013 tidak ada pembatasan dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidik bisa menambahkan beberapa pembahasan yang dikaitkan dengan tema pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran PKN sendiri pendidik mengajarkan mengenai pendidikan karakter sendiri dengan cara memberikan contoh langsung kepada peserta didik.

Toleransi merupakan nilai sikap yang baik untuk ditanamkan kepada siswa. Sikap siswa yang menghargai perbedaan lain memiliki tujuan seperti membangun peradaban masyarakat yang

lebih maju. Indikator yang disajikan dalam indikator sekolah menurut Wibowo (2012):100) harus menghormati dan memperlakukan semua warga sekolah secara setara tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khusus serta memperlakukan semua pemangku kepentingan secara setara tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan dan status. Di tingkat sekolah, toleransi berkembang dalam budaya sekolah yang melatih siswa untuk saling menghargai.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman. Penting sekali menanamkan toleransi pada peserta didik, hal ini agar peserta didik belajar sejak dini bagaimana mereka harus bersikap terhadap perbedaan. Dengan adanya toleransi, keharmonisan dalam beragama, suku, ras dan budaya akan terwujud. Toleransi dalam mencegah perpecahan antar kelompok.

Menurut wali kelas VI SD Negeri Socah 1 terkait dengan toleransi ini terhadap peserta didik di SD Negeri Socah 1 lebih berkaitan terhadap terjadinya bullying dalam kelas. Misalnya, pembullying yang terjadi yaitu pembullying fisik antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Hal tersebut terjadi jika ada salah satu peserta didik merasa lebih unggul dalam hal kekuatan. Peran pendidik disini dalam menghadapi pembullying ini adalah dengan cara menasehati si pelaku, memberikan sanksi agar pelaku jera, dan melapor ke orang tua si pelaku agar mendapat pengawasan lebih dari orang tuanya. Kemudian bagi peserta didik yang menjadi korban akan terus di beri pendampingan agar tidak merasa rendah diri dan senantiasa merasa aman. Pembullying lain berupa mengejek nama orang tua peserta didik. Solusi yang dilakukan pendidik terhadap kejadian tersebut yaitu dengan menguatkan peserta didik yang terbully. Cara yang dilakukan wali kelas VI ini yaitu dengan menasehati peserta didik tersebut agar tidak menanggapi hal-hal yang diucapkan oleh pelaku pembullying. Dengan tidak ada respon dari sang korban si pelaku akan bosan dan akan diam dengan sendirinya.

Disiplin merupakan usaha seseorang untuk membentuk karakter yang baik. Orang tua akan mengajarkan tentang kedisiplinan sejak usia dini. Walaupun sulit diawal, seiring bertambahnya usia kita akan dapat memahami seberapa pentingnya kedisiplin diri. Disiplin membawa banyak hal positif dalam hidup. Misalnya pada sikap kedisiplin, kita dapat membangun kepribadian yang lebih bertanggung jawab lagi terhadap kewajibannya. Contoh kedisiplinan saat di sekolah yaitu kepatuhan siswa mengikuti aturan yang ada, memakai atribut seragam dengan lengkap, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, dan lain-lain

Dari hasil wawancara dan observasi ini pendidik dan peserta didik yang telah dilakukan di SD Negeri Socah 1 khususnya pada peserta didik kelas VI terkait dengan kedisiplinan dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya kedisiplinan diri yang dimiliki oleh siswa bersifat cukup. Baik aspek di ruang kelas maupun di luar kelas siswa kelas VI di SD Negeri Socah 1 sudah cukup baik mengimplementasikan nilai kedisiplinannya. Mulai dari berangkat sekolah, kelengkapan memakai atribut sekolah hingga tepat waktu dalam mengerjakan tugas mereka sudah melakukan yang terbaik. Pelajaran PKN yang telah mereka ampu sejak kelas 1 dan pembinaan dari kecil dari orang tua sudah cukup membuat mereka tersadar akan pentingnya sikap disiplin bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam pendidikan. Saat kegiatan itulah guru dan siswa dapat berinteraksi dengan intensif. Dalam kegiatan belajar, siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka serta kewajiban nya. Contohnya yaitu tanggung jawab untuk belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan yang ada di sekolah. Namun hal seperti itu dianggap beban oleh siswa. Padahal nyata nya hal-hal tersebut menjadi latihan kecil yang akan membentuk karakter mereka. Yang akan menjadi kebiasaan hingga dewasa nanti.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara ini peneliti dengan Kepala Sekolah sekaligus wali kelas dari kelas VI SD Negeri Socah I pada tanggal 9 Maret 2023 diketahui bahwa peserta didik kelas VI tersebut sudah mengetahui dan paham terkait apa itu tanggung jawab.

Peserta didik juga mengingatkan antar sesama, jika salah satu peserta didik lainnya tidak ada rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah diberikan. Misalnya, setiap harinya pasti ada piket kelas. Jika salah satu peserta didik di hari tersebut ada yang tidak melaksanakan piket kelas, maka salah satu diantara peserta didik mengingatkan untuk segera melaksanakan piketnya di hari tersebut. Pendidik juga berperan dalam hal tersebut Dimana pendidik memberikan nasihat terhadap peserta didik yang melanggar dan tidak melaksanakan tugasnya.

Hasil observasi yang telah dilakukan implementasi pendidikan karakter khususnya toleransi, disiplin dan tanggung jawab telah tercakup dalam kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Selain itu nilai-nilai tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran PKN sehingga siswa akan selalu mengingat dan mengulang nilai-nilai tersebut ketika pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru semaksimal mungkin menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Namun masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Siswa kelas IV masih belum bisa menerapkan nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat ketika peneliti menemukan bahwa beberapa anak sibuk dengan dirinya sendiri saat pelajaran sedang berlangsung, namun ketika ditegur, anak-anak tersebut seolah mengabaikan pendidiknya. Beberapa siswa belum serius mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga cenderung menarik perhatian dan membuat kegaduhan. Hal tersebut tentu menghambat kegiatan belajar mengajar. Selain itu ada juga siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah. Misalnya tidak berpakaian rapi, tidak lengkap memakai atribut seragam sekolah, dan masih adanya siswa yang datang terlambat.

Dari hal tersebut kita dapat melihat bahwa siswa mengetahui bagaimana pelaksanaan nilai disiplin, toleransi dan tanggung jawab. Namun pada kenyataannya siswa kurang menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hanya melakukan nilai-nilai tersebut hanya ketika ditegur atau pun disuruh. Ketika tidak ada guru yang memantau mereka akan mengabaikan nilai-nilai tersebut. Maka dari itu sangatlah penting ditanamkan nya pendidikan karakter sejak sekolah dasar karena pada masa ini siswa berkembang. Hal-hal kecil akan lebih melekat pada siswa. Selain pemberian materi mengenai pendidikan karakter, sangat penting pula contoh nyata dari lingkungan sekitar mengenai karakter. Mulai dari lingkungan rumah, sekolah hingga masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan dan menyetujui bahwa pendidikan PKN di SD sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan karakter peserta didik. Khususnya dalam hal toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun, pengaruh ini tidak bisa disadari langsung oleh peserta didik itu sendiri. Mereka tidak sadar bahwa pendidikan yang telah mereka ampu sejak usia dini memberikan dampak positif untuk dirinya. Pendidikan PKN juga diampu oleh peserta didik setiap tahun serta dalam semua tema, karena di K13 mata pelajarannya terpadu. Meski bukan di K13 pendidikan karakter akan selalu ada di semua mata pelajaran di SD. Dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik, peran pendidik disini sangatlah penting karena pendidik berguna sebagai model dalam acuan perilaku siswa.

SARAN

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan yaitu Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan. Terlebih lagi dalam pembelajaran PKN di SD. Pembelajaran PKN di SD seharusnya bukan hanya teori saja yang disampaikan kepada siswa, namun bentuk nyata dari karakter baik itu sendiri harus dicerminkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif. S., Dewi. S.A., (2021). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pendidik Sekolah Dasar (JPP Guseda). 04 (02), 103-109. Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3610>
- Andharweni, T. A. (2022). EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN. *Satya Widya*, 38(2), 68-79. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/6904/2311>
- Apriani, An-Nisa, dkk. 2015. *Pengaruh SSP Tematik Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik Kelas III SD*. Jurnal Prima Edukasia, 3(1): 12-25. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4061>
- Artis. (2011). *Kerukunan dan toleransi antar umat beragama*. Jurnal Toleransi. 3 (1), 86-97. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1070>
- Aziz, A. A. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*. Klaten: Cempaka Putih.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 3.
- Bego, Karolus Charles. 2016. *Peran Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta didik dan Implikasinya terhadap Ketahanan Peserta didik*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(3): 235-249. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34131>
- Biro Hukum Dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. (6 Desember 2022). *Lindungi Anak Stop Tradisi Bullying di Satuan Pendidikan*. Kemenpppa.go.id. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan-pendidikan>
- Dalmeri, D. (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter* (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). Al-Ulum, 14(1), 269-288.
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*. Prenada Media. Tersedia dalam google book
- Dian Nastiti. 2021. *PENANAMAN KARAKTER TOLERANSI DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DALAM MENGAHADAPI KERAGAMAN BUDAYA, RAS, DAN AGAMA*.
- Fahrurrozi, M. (2020). *Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan AlQur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram*. TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 3(2), 89-100. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/3930>
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Hamdi Abdullah. 2021. *"Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif Dalam Kerangka Multikultural"*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 9 (2): 440-53. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34146>
- Herdiansyah et al. (2021). *Membangun Karakter Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 5(3), 7176-7181. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2108>

- Karen E. Bohlin, Deborah Farmer, Kevin Ryan, Building Character in School Resource Guide (San Fransisco: Jossey Bass, 2001), hlm.1.
- Lickona, Thomas 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Kosim. 2011. *URGensi PENDIDIKAN KARAKTER*. Vol. IXI No. 1. 86-87.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011). *Konsep Dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani,. & M. S Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Rosda.
- Nuranti dkk. 2019. *Strategi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(3): 73-82.
- Nurina Asri Fitriani, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. 2021. *Pentingnya Pembelajaran PKN dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 5 (3), 9098-9102. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2426/2117/4793>
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari.2021. *“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKN Di Sekolah Dasar.”* Jurnal Basicedu 5 (5): 4328–33. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
- Ramadhan, 2021, *“Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) SD/MI”*, Journal Cerdas Mahapeserta didik. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/3514>
- Ratnasari, D., Jarot, T. B. S., & Kardoyo. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN PBL BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI. Satya Widya, 38(2), 154-155. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/7729>
- Rizka Puji Rahayu. 2016. *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD 1 PEDES SEDAYU BANTUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar. 153-154. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/416/673>
- Sahabsari Annisa. 2022. *STRATEGI PENDIDIK PPKN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 16 SURABAYA*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor (1). 196-210.
- Sedya Santosa, Zaenuri. 2022. *Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKN) Di SD/MI*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4 Nomor (3). Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2851936>
- Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter. Retrieved from <http://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/-02/urgensi-pendidikan-karakter/2-5-2011>
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 639. Retrieved from <http://oxforddictionaries.com/?attempted=true/8-5-2011>
- Zaenuri, Dan Siti Fatonah. 2022. *“Analisis Implementasi Peran Pendidik Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran PKN Di Mi Ma’arif Darussalam Plaosan Yogyakarta”*. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia) 2 (1): 181–90. Retrieved from <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/284>
- Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung Yrama Widya.
- Zaini. (2010). *Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini*. Jurnal Toleransi. 20 (1), 16- 30. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/40302-ID-penguatan-pendidikan-toleransisejak-usia-dini-menanamkan-nilai-nilai-toleransi.pdf>

